

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bedak tabur Marcks. Waktu yang digunakan Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dimulai bulan Mei 2018. Pengambilan data akan dilakukan wilayah DKI Jakarta.

Batas-batas penelitian ini:

1. Responden hanya konsumen yang pernah dan masih menggunakan bedak tabur marcks selama lebih dari 1 tahun.
2. Responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang bersedia meluangkan waktunya sebentar untuk mengisi kuesioner secara langsung ataupun lewat media daring.
3. Responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang memiliki berbagai opini, baik itu negatif ataupun positif tentang bedak tabur Marcks.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiono (2014:13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian *explanatory* dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal, yaitu peneliti akan melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah konsumen yang pernah membeli dan menggunakan bedak tabur marcks.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hair et al menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian.

Menurut Hair, *et al*,(2010) ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

- a. Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi maximum likelihood (ML)
- b. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi
- c. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan, yang dikali 5-10. Apabila terdapat 20 indikator , besarnya sampel adalah 100-200
- d. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Sesuai dengan pernyataan Hair, *et al*, bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan, yang dikali 5-10. Apabila terdapat 20 indikator besarnya sampel adalah 100-200. Maka peneliti akan menggunakan sampel berjumlah 250 orang responden.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang di butuhkan peneliti adalah konsumen yang pernah dan masih menggunakan bedak tabur Marcks selama 1 tahun lebih dan tinggal di DKI Jakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui data primer. Menurut Sugiyono (2015:223) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2015:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner secara langsung maupun online kepada 250 calon responden yang memenuhi kriteria.

1. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Sugiyono (2010:38) menyatakan, variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap

Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri variabel bebas Kualitas Produk (X_1), Harga (X_2) dan Keputusan Pembelian (Z) serta variabel intervening Citra Merek (Y).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2015:97) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat yaitu Keputusan Pembelian.

3. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96), variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk dan Harga.

4. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2015:98) variabel intervening adalah faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti tetapi tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Citra Merek.

5. Operasional Variabel

Berikut merupakan tabel variabel operasional yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Tabel III.8
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Kualitas Produk Garvin oleh Tjiptono (2012 : 121)	Kinerja (performa)	a. Kemudahan dalam penggunaan
		b. kinerja produk bedak tabur Marcks sesuai dengan harapan konsumen
	Keistimewaan (features)	a. memiliki kemasan yang unik
		b. kemasan produk bedak tabur marcks menarik
	keandalan (Reliability)	a. produk bedak Marcks berkualitas
		b. desain produk bedak tabur Marcks menarik
	Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specifications)	a. Sesuai uji Laboratorium
		b. Telah memenuhi standar kesehatan
	Daya tahan (durability)	a. Produk bedak tabur Marcks bila digunakan tahan lama saat digunakan dengan foundation
		b. produk bedak tabur Marcks tahan lama tanpa penggunaan foundation.
	Estetika (esthetic)	a. produk bedak tabur Marcks memiliki warna dan desain yang menarik
		b. penampilan produk yang inovatif
	Ketepatan kualitas (perceived quality)	a. reputasi yang baik di masyarakat
		b. perusahaan bertanggung jawab pada kualitas produk

Harga (Stanton Rosvita (2010: 24)	Keterjangkauan harga	a. Harga produk bedak tabur Marcks terjangkau dengan pendapatan konsumen	
		b. Harga produk bedak tabur Marcks paling murah dibandingkan dengan pihak kompetitor	
	Daya Saing Harga	a. Harga produk Marcks besaing dengan harga pasar	
		b. Harga produk bedak tabur Marcks lebih ekonomis	
	Kesesuaian harga dengan kualitas produk	a. Harga produk bedak tabur Marcks sesuai dengan kualitas yang di dapatkan	
		b. Harga produk bedak tabur Marcks sesuai dengan hasil yang diinginkan	
	Kesesuaian harga dengan manfaat produk	a. Harga produk Marcks sesuai dengan manfaat yang di rasakan konsumen	
		b. Harga produk bedak tabur Marcks memiliki manfaat yang bagus dibanding produk lain	
	Citra merek (Biel dalam Sulistyari (2012)	Citra Produk	a. Merek produk bedak tabur Marcks dikenal positif oleh konsumen
			b. Konsumen mengerti maksud dari merek tersebut
Citra Korporat		a. Kompetensi perusahaan	
		b. Pengalaman perusahaan	
		c. Reputasi perusahaan yang baik	
		d. Memiliki merek lebih baik dari kompetitor	
Citra Pemakai		a. Pelanggan selalu ingat pada merek	
	b. Pelanggan selalu percaya pada merek		
Keputusan Pembelian	Pengenalan kebutuhan	a. Konsumen menyadari suatu masalah atau kebutuhan yang dicari	

(Kotler, 2009:184)		b. Adanya rangsangan eksternal/internal yang memicu konsumen menggunakan produk
	Pencarian Informasi	a. Adanya sumber informasi pribadi (keluarga, teman, tetangga, rekan)
		b. Adanya pengaruh komersial (Iklan, kemasan, tampilan)
	Evaluasi Alternatif	a. Melakukan evaluasi dengan membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing produk bedak tabur
		b. produk bedak tabur Marcks menjadi pilihan alternatif yang dipilih
	Keputusan Pembelian	a. Adanya pengaruh sikap orang lain yang menentukan pembelian
		b. Memberikan keputusan untuk membeli
	Perilaku Pasca Pembelian	a. Merekomendasikan kepada orang lain
	b. Selalu Melakukan pembelian ulang kembali produk bedak tabur Marcks	

E. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2012:92). Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskann oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi

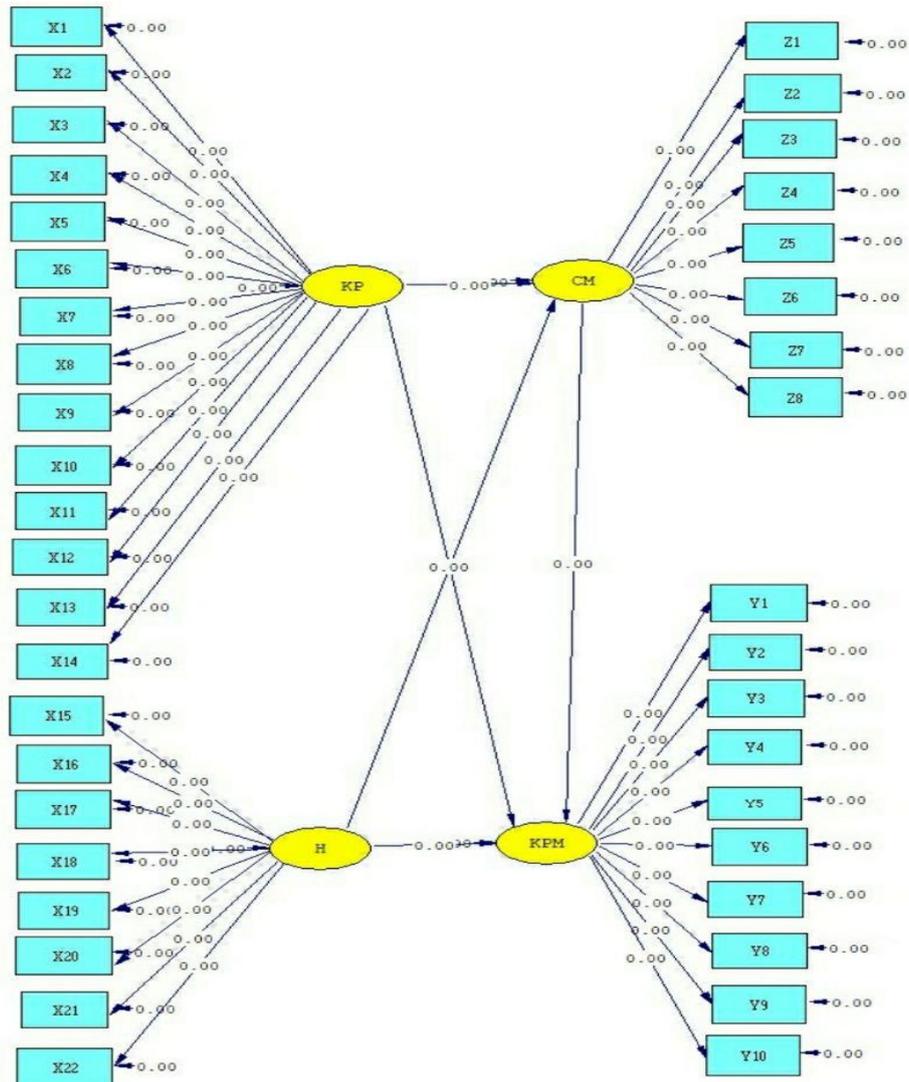
menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar, 2009:83).

Tabel III.9
Bobot Skala Likert

Pilihan Jawaban		Bobot
Sangat tidak Setuju	SS	1
Tidak Setuju	S	2
Biasa Saja	AS	3
Agak Setuju	BS	4
Setuju	TS	5
Sangat Setuju	STS	6

F. Teknis Analisis Data

Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 dan SEM (Structural Equation Model) dari paket statistik LISREL 8.70 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.



Gambar III.4

Konseptual Diagram Full Model

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2018

1. Teknik *Structural Equation Modelling* (SEM)

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran.

Sebagai suatu metode pengujian yang menggabungkan faktor analisis dan regresi, SEM lebih merupakan metode *confirmatory* dari pada *exploratory*, yang bertujuan mengevaluasi *proposed dimensionality* yang diajukan dan yang berasal dari penelitian sebelumnya dengan cara melihat dan menguji model hubungan dimensi-dimensi tersebut. dengan pemahaman ini, SEM dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonfirmasi *pre-knowledge* yang telah di peroleh sebelumnya.

2. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data dengan menggunakan statistik- statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dan lain-lain. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi seperti latar belakang Pendidikan, pengeluaran tiap bulan dan lain sebagainya.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2013: 173) Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini menggunakan *product*

moment pearson yang bertujuan mencari penyelesaian secara statistik mengenai keeratan (kuat-lemahnya) hubungan dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Dasar pengambilan keputusan dengan cara ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka dapat dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut harus baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Pada uji ini, reliabel jika alpha hitung lebih besar dari 0,60 di mana kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu apabila $\alpha \geq 0,60$ artinya instrumen reliabel, apabila $\alpha < 0,60$ artinya instrumen tidak reliabel.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

4. Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Ghozali (2013:249) “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel” .Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner

5. Uji Hipotesis

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan Lisrel 8.80. Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan

dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika : (Mahulete, 2016). $t_{hit} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. $t_{hit} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. (Mahulete, 2016)

6. Uji Goodness of Fit

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji seberapa baik tingkat *goodness of fit* dari model penelitian Menurut Sanusi (2011) ada beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Absolute Fit Indices
- b. Incremental Fit Indices
- c. Parsimony Fit Indices

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model structural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut incremental fit indices. Melakukan adjustment terhadap pengukuran fit untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut Parsimony Fit Indices. Di bawah ini merupakan indeks uji kesesuaian model pada SEM sebagai berikut:

- a) Root means square errors of approximation (RMSEA). RSMEA merupakan akar dari rata-rata sisa kuadrat pada tingkat populasi. RSMEA menunjukkan goodness of fit yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Syarat nilai RSMEA agar model dapat diterima atau menunjukkan close fit adalah kurang dari atau sama dengan 0,08.
- b) RMR (*Root Mean Residual*) Indeks ini dapat mewakili nilai rerata residual yang diperoleh dengan mencocokkan matrix varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrix varian-kovarian data sampel. Model yang mempunyai goodness of fit yang baik adalah yang memiliki nilai RMR <0.05.
- c) CMIN/DF dihasilkan dari statistik chi-square (CMIN) dibagi dengan Degree of Freedom (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.
- d) NFI (Normed Fit Index) Indeks ini merupakan pengembangan dari NNFI. Nilai NFI berkisar antara 0 sampai 1.0, dengan nilai NFI ≥ 0.90 menunjukkan good fit dan $0.80 \leq \text{NFI} \leq 0.90$ adalah marginal fit.
- e) NNFI (Non Normed Fit Index) Indeks kesesuaian ini sebagai saran untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk SEM. Nilai NNFI berkisar antara 0 sampai 1.0, dengan nilai NNFI ≥ 0.90 menunjukkan goodfit dan $0.80 \leq \text{NNFI} \leq 0.90$ adalah marginal fit.

f) CFI (*Comparative Fit Index*) Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

Tabel III.10

Goodness of Fit

<i>Goodness of fit Index</i>	Kriteria
RMSEA	≤ 0.08
RMR	≤ 0.05
CMIN/DF	$\leq 2,00$
NFI	≥ 0.90
NNFI	≥ 0.90
GFI	≥ 0.95

Sumber : Sanusi, 2011